

Jenis Tulisan: Artikel karya lanskap

Redesain Kawasan Agrowisata Kebun Stroberi di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa

Novaty Eny Dungga^{*1}, Kahar Mustari¹, Nuniek Widiayani¹, Taufik Hidayat¹

¹ Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar 90245, Indonesia

^{*}Corresponding Author: Email ndungga@agri.unhas.ac.id

Tulisan Diterima:
21 Juni 2023

Tulisan Disetujui:
27 Juni 2023

Kata kunci:
Agrowisata,
redesain, eduwisata,
Kebun Stroberi Is

Keywords:
Agrotourism,
redesign,
edutourism,
Strawberry Farm Is

ABSTRAK

Pengembangan agrowisata merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi pertanian sebagai objek wisata. Salah satu destinasi wisata berbasis pertanian yang terdapat di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa adalah agrowisata Kebun Stroberi Is yang merupakan milik perseorangan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan konsep redesign kawasan agrowisata kebun stroberi sebagai informasi yang menjadi pertimbangan bagi pemilik untuk menciptakan kesatuan yang harmonis dan berkesinambungan antara kegiatan pertanian terpadu dengan kegiatan rekreasi serta edukasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk survei lapang untuk menghasilkan desain lanskap. Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengumpulan data primer dan sekunder berupa observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Tahapan penelitian dimulai dari persiapan awal, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan konsep redesign pada agrowisata Kebun Stroberi Is berupa perpaduan konsep agrowisata panen hasil pertanian untuk merasakan sensasi memetik buah/sayuran dan menikmati hasilnya secara langsung disertai dengan kegiatan eduwisata guna menambah pengetahuan pengunjung mengenai sejarah hingga belajar cara budidaya tanaman dan konsep pengembangan terdiri atas konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep tata hijau, konsep fasilitas dan utilitas, serta konsep aktifitas. Pembagian zona ruang terdiri atas zona produksi, zona pengembangan rekreasi, dan zona publik.

ABSTRACT

The development of agro-tourism is an effort to exploit the potential of agriculture as a tourist object. One of the agricultural-based tourist destinations in Pattapang Village, Gowa Regency is the Strawberry Farm Agrotourism which is owned by individuals. This study aims to produce a redesign concept for the agrotourism area

of strawberry gardens as information that becomes a consideration for owners to create a harmonious and sustainable unity between integrated agricultural activities with recreational and educational activities. This research was carried out in the form of a field survey to produce a landscape design. The implementation was carried out starting by collecting primary and secondary data in the form of observations, questionnaires, interviews, and literature studies. The stages of the research started with the initial preparation, inventory, analysis, synthesis, planning, and design. The results of this study resulted in a redesign concept for Strawberry Gardens agrotourism in the form of a combination of the agrotourism concept of harvesting agricultural products to feel the sensation of picking fruit/vegetables and enjoying the results directly accompanied by educational activities to increase visitor knowledge about history to learn how to cultivate plants and the development concept consists on the concept of space, the concept of circulation, the concept of green management, the concept of facilities and utilities, and the concept of activity. The division of spatial zones consists of production zones, recreational development zones, and public zones.

PENDAHULUAN

Pengembangan agrowisata merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi yang ada di bidang pertanian dan peluang-peluang yang ada di bidang pariwisata (Arifin et al., 2009; Palit et al., 2017). Kawasan Kelurahan Pattapang sebagai daerah dataran tinggi di Kabupaten Gowa merupakan daerah potensial untuk pengembangan usahatani stroberi juga dapat menjadi kawasan potensial agrowisata dengan komoditi pengembangan utama buah stroberi. Salah satu destinasi wisata berbasis pertanian yang terdapat di Kelurahan Pattapang adalah agrowisata “Kebun Stroberi Is” yang merupakan milik perseorangan.

Kurang maksimalnya penataan tanaman sehingga tidak memunculkan nilai estetika yang menjadi alasan utama wisatawan berkunjung, serta kurangnya daya tarik pada tapak yang menjadi pembeda dengan kawasan agrowisata lainnya. Fasilitas yang terdapat pada area kebun belum cukup memadai sehingga kurang menarik perhatian bagi para wisatawan. Selain itu, sirkulasi pejalan kaki bagi para pengunjung kurang ditonjolkan terlebih pada area tanaman produksi.

Guna memenuhi fungsi kebutuhan utama kawasan agrowisata yang kurang tersedia, maka perlu dilakukan redesign pada kawasan tersebut. Selain konsep pariwisata dan rekreasi yang perlu dikembangkan pada kawasan ini adalah agrowisata berbasis edukasi juga cocok dikembangkan. Tidak sekedar memanen hasil pertanian, tetapi para pengunjung juga diajarkan bagaimana cara budidaya komoditi yang ada secara sederhana namun mudah dipahami. Oleh karena itu, lokasi agrowisata kebun stroberi ini perlu diredesign untuk memaksimalkan fungsi lahan serta penambahan elemen-elemen sehingga memaksimalkan jalannya kegiatan rekreasi pada tapak dengan mempertimbangkan nilai estetika dan nilai produksi pada elemen tanaman yang dapat menunjang kegiatan agroeduwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk meredesain area agrowisata “Kebun Stroberi Is” di

Kelurahan Pattapang untuk menciptakan kesatuan yang harmonis dan berkesinambungan antara kegiatan agrowisata dengan kegiatan rekreasi serta edukasi.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa (Gambar 1).



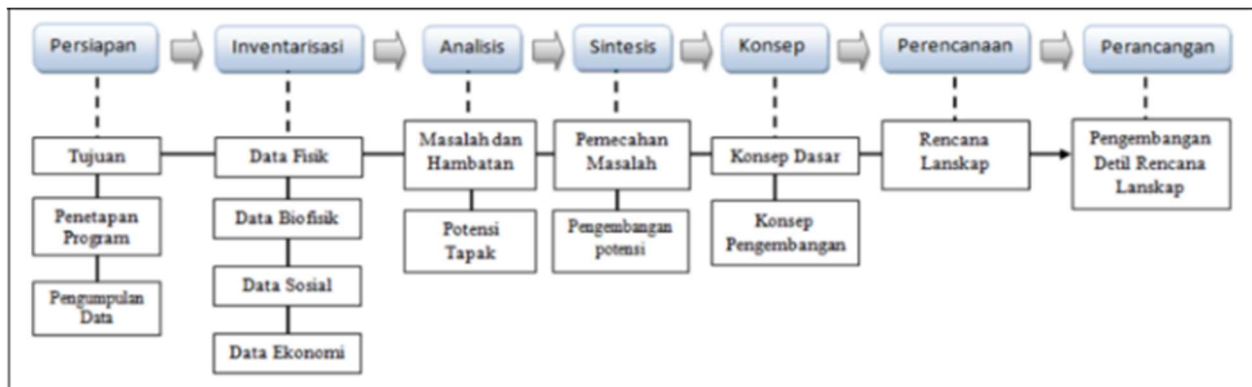
Gambar 1. Peta lokasi penelitian (Sumber:Google Earth 2020)

2.1. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk mengambil data visual tapak, alat perekam suara untuk merekam hasil wawancara dengan narasumber, kuesioner, dan laptop untuk mengolah data dengan perangkat lunak Microsoft Word dan Excel, CorelDraw X7, Google Earth, Realtime 2019, dan SketchUp.

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Gold (1980) yang dipadukan dengan metode wawancara serta survei lapangan, Metode tersebut meliputi perencanaan dan perancangan yang terdiri atas enam tahap, yaitu: (1) persiapan awal, (2) inventarisasi, (3) analisis, (4) sintesis, (5) perencanaan, dan (6) perancangan (Gambar 2).



Gambar 2. Bagan alur penelitian

2.2.1. *Persiapan Awal*

Tahap persiapan mencakup penentuan tujuan penelitian, usulan penelitian, menentukan batas tapak, serta mendapatkan informasi sementara tentang lokasi tempat dilakukan kegiatan penelitian.

2.2.2. *Inventarisasi*

Tahap inventarisasi berupa pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan kondisi lokasi penelitian. Lokasi penelitian adalah area lahan warga di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder, serta meliputi data aspek fisik dan biofisik. Data primer diperoleh melalui survei lapangan dengan cara pengamatan, pengukuran, dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan tanggapan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan lanskap agrowisata ini.

2.2.3. *Analisis*

Pada tahapan analisis data melibatkan salah satu aspek sosial yang penting yaitu opini dan keinginan pengunjung maupun penduduk sekitar serta data potensi agrowisata. Analisis dilakukan terhadap data hasil penyebaran kuesioner kepada beberapa pengunjung tapak yang selanjutnya disusun untuk mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan aspek telah ditentukan lalu dijadikan sebuah kesimpulan kecil yang mewakili pengunjung secara

keseluruhan. Hasil pada tahap analisis berguna pada penelitian ini guna melihat keinginan pengunjung terhadap tapak yang nantinya dijadikan salah satu patokan dalam melakukan pengembangan.

2.2.4. *Sintesis*

Pada tahapan ini, yang dilakukan adalah studi persepsi tentang berbagai kemungkinan alternatif pemecahan masalah atau kendala yang ada dan pemanfaatan potensi tapak untuk menutupi kendala yang ada. Dari hal tersebut, selanjutnya terpilih alternatif yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah bentuk konsep perencanaan meliputi konsep dasar dan pengembangan.

2.2.5. *Perencanaan*

Pada tahap perencanaan ditentukan konsep pengembangan tapak yang merujuk pada tujuan serta fungsi yang telah ditetapkan. Konsep ini dieksplorasi lebih lanjut dalam bentuk sebuah konsep tata ruang, tata hijau, tata letak fasilitas dan utilitas dalam tapak.

Output dari alur proses ini berupa konsep perencanaan secara utuh (*site plan*) yang memvisualisasikan kegiatan dan fasilitas yang berpotensi untuk dikembangkan, penataan vegetasi, jalur sirkulasi yang terencana serta tata letak beberapa elemen lanskap yang mendukung keberadaan objek agrowisata.

2.2.6. *Perancangan*

Perancangan lanskap yang dilakukan adalah pengembangan lebih detail dari *site plan*

berupa gambar detail tapak dan tulisan. Pada tahap ini elemen-elemen yang digunakan dalam tapak sudah dijelaskan lebih spesifik baik dari segi ukuran, jumlah, warna dan lain-lain. Hasil rancangan berupa gambar tampak atas, perspektif, dan gambar potongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Aspek Fisik dan Biofisik

Lokasi tapak terletak di salah satu kawasan agrowisata yang berfokus pada tanaman stroberi dan bunga matahari dengan luas tapak 1,5 Ha. Namun, yang dikembangkan untuk kawasan agrowisata adalah seluas 1 Ha. Untuk 0,5 Ha dimanfaatkan untuk lahan perkebunan. Adapun batas tapak perancangan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Batas tapak lokasi penelitian (Sumber: Google Earth 2020)

Tipe tanah pada area tapak adalah jenis tanah Andosol dengan pH tanah 5–6,5. Tanah ini menempati wilayah dataran tinggi sekitar 700 mdpl atau lebih tinggi. Penggunaan utama umumnya untuk pertanian pangan lahan kering (jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan umbi-umbian), hortikultura sayuran dataran tinggi (kentang, wortel, kubis, kacang merah), bunga, dan juga tanaman perkebunan (teh, kopi, cengkeh, vanili) (Mukhlis, 2011).

Lokasi ini memiliki iklim yang sama dengan daerah lain, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau berlangsung

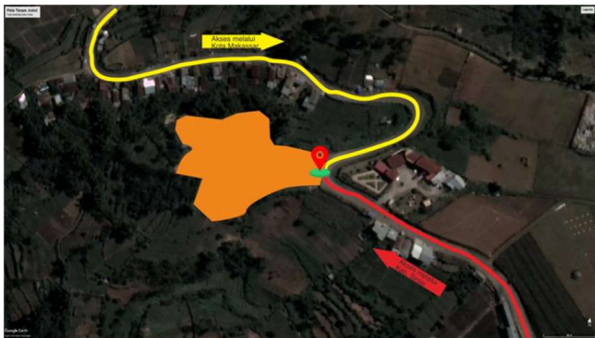
pada bulan Desember hingga Maret. Keadaan ini berarti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu bulan April hingga Mei dan Oktober hingga November. Untuk curah hujan dipengaruhi keadaan iklim, keadaan geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Data curah hujan tertinggi lokasi ini pada bulan Januari yang mencapai rata-rata 710 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli hingga September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan pada bulan tersebut.

Berdasarkan informasi melalui wawancara dengan pemilik lahan, sumber air pada tapak tersebut berasal dari sumur bor. Air yang berasal dari sumur bor didistribusikan melalui pipa-pipa hingga ke penampungan air di beberapa titik. Berdasarkan hasil pengamatan, fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai untuk memberikan kenyamanan namun perlu dilakukan pengembangan. Utilitas yang ada juga sudah mendukung keberadaan fasilitas di tapak seperti aliran listrik dan ketersediaan air bersih. Fasilitas yang ada pada tapak, yaitu: 1) cafe; 2) parkir; 3) loket pembelian; 4) musala; 5) toilet; 6) kios pedagang. Adapun utilitas dalam tapak yaitu aliran listrik dan air bersih.

Aksesibilitas menuju tapak cukup mudah dijangkau. Jalan menuju lokasi merupakan jalan utama atau jalan poros yang sangat mudah diakses oleh kendaraan roda dua maupun roda empat (Gambar 4). Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong dapat diakses dari Kota Makassar dari arah Sungguminasa, Gowa. Selain itu, lokasi ini dapat diakses dari arah Sinjai Barat.

Menurut Hakim & Utomo (2008), berbagai fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) kontrol pandangan (*visual control*), (2) pembatas fisik (*physical barriers*), (3) pengendali iklim (*climate control*), (4) pencegah erosi (*erosion control*), (5) habitat satwa (*wildlife habitats*), dan (6) nilai estetika (*esthetic value*). Berdasarkan pengamatan langsung di lokasi penelitian, jenis vegetasi yang ada pada lokasi tapak didominasi oleh tanaman objek agrowisata itu sendiri. Beberapa diantaranya adalah bunga

matahari, tanaman stroberi, bunga krisan, serta beberapa tanaman sayuran seperti wortel, tomat, kentang.



Gambar 4. Aksesibilitas pada lokasi Tapak (Sumber : Google Earth 2020)

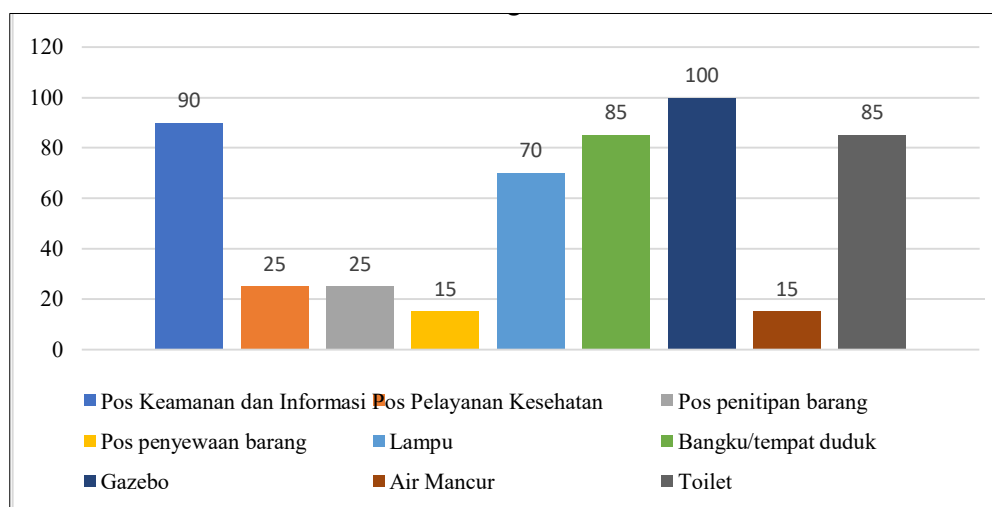
3.2. Aspek Sosial

Kawasan agrowisata terutama kebun petik buah stroberi dibangun pada tahun 2012. Lokasi agrowisata tersebut bernama “Kebun Wisata Is” yang menonjolkan buah stroberi sebagai ikon dari agrowisata tersebut. Selain buah stroberi, terdapat pula beberapa tanaman seperti bunga matahari, bunga krisan serta tanaman hortikultura yang dapat menunjang kegiatan pada areal tersebut. Di sekitar kawasan agrowisata tersebut terdapat lahan usaha tani dari masyarakat setempat dimana masyarakat melakukan kegiatan budidaya tanaman hortikultura seperti kentang, wortel, sawi, daun bawang, dan kol.

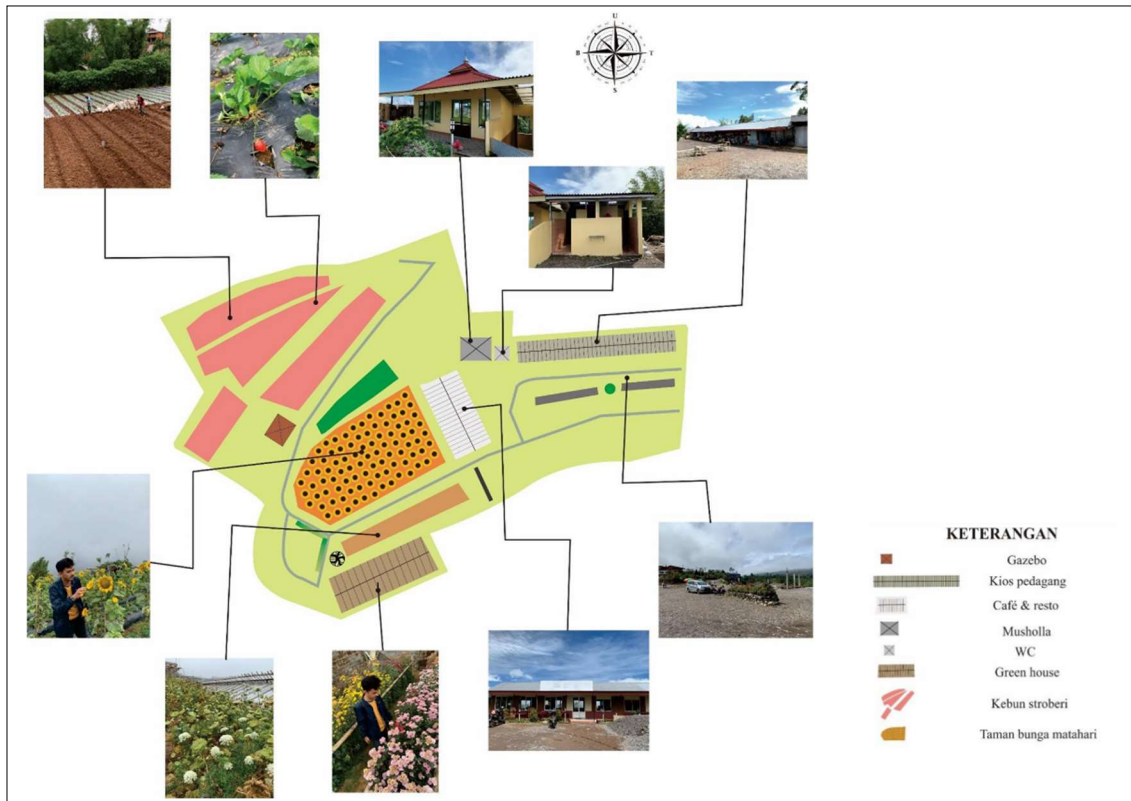
Kebun Wisata Is dibuka setiap hari, namun padat pengunjung pada akhir pekan terutama di hari Minggu. Wisatawan dapat menikmati

keindahan alam pada areal tapak, serta menikmati buah stroberi langsung yang dihargai 1000 rupiah per buahnya. Selain tanaman stroberi, juga terdapat tanaman lain yang mendukung nilai estetika tapak seperti bunga matahari serta kawasan *green house* untuk menyimpan tanaman bunga krisan. Bunga krisan juga menjadi alasan utama bagi beberapa wisatawan untuk mengunjungi kebun wisata ini.

Dalam kawasan agrowisata terdapat beberapa fasilitas pendukung seperti musala, cafe, toilet, serta kios pedagang sehingga wisatawan tidak hanya datang sekedar menikmati keindahan alamnya melainkan tidak lupa untuk beribadah, makan ketika merasa lapar serta berbelanja hasil tani yang diperjualkan di kios pedagang. Tempat parkir yang disediakan juga lumayan luas untuk memarkir beberapa kendaraan baik mobil maupun motor. Berdasarkan hasil wawancara menggambarkan bahwa persepsi pengunjung atau wisatawan mendukung adanya redesain atau pembaruan pada lokasi tersebut dengan peningkatan aspek-aspek pendukung seperti daya tarik wisata dan fasilitas pendukung (Gambar 5). Pada kuesioner wawancara yang diberikan, sekitar 20 pengunjung dengan berbagai jenjang usia dan profesi. Sebagian besar narasumber merupakan siswa dan mahasiswa, pegawai negeri maupun swasta dan lainnya. Peta inventarisasi tapak dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Persentase fasilitas yang ditawarkan untuk ditambahkan pada tapak



Gambar 6. Peta inventarisasi pada tapak

3.3. Konsep Dasar

Konsep sebelumnya yang telah ada pada tapak dan konsep rancangan Agrowisata Kebun Stroberi yang direesain memiliki keselarasan sehingga adanya konsep dasar. Konsep dasar tersebut berupa perpaduan konsep agrowisata panen hasil pertanian untuk merasakan sensasi memetik buah/sayuran dan menikmati hasilnya secara langsung disertai dengan kegiatan eduwisata guna menambah pengetahuan pengunjung mengenai sejarah hingga belajar cara budidaya tanaman yang berada di tapak.

3.4. Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan merupakan penjabaran dari konsep dasar yang berguna untuk mempermudah dan mendetailkan pembuatan suatu lanskap. Pengembangan konsep tersebut terbagi menjadi beberapa pendekatan. Konsep pengembangan meliputi konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep tata hijau, dan konsep aktivitas.

3.4.1. Konsep Ruang

Konsep ruang pada tapak terbagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) Zona produksi, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada zona produksi adalah kegiatan memetik buah dan sayuran serta menjadi kawasan untuk eduwisata seperti mempelajari cara dan teknik budidaya tanaman yang ada pada tapak; 2) Zona pengembang rekreasi, untuk menambah nilai estetika pada kawasan agrowisata zona pengembang rekreasi direncanakan berada di area inti guna sebagai sarana rekreasi aktif serta meningkatkan keindahan dan nilai estetika pada kawasan agrowisata; dan 3) Zona publik, ruang publik diberikan di setiap sisi pada tapak agar penyebaran pengguna bisa merata sehingga tidak ada ketimpangan beban. Zona ini terdiri atas area penyambutan yang telah disediakan berbagai fasilitas seperti parkir mobil dan motor, kios penjualan untuk berbelanja, musala untuk beribadah bagi umat muslim, cafe dan restoran untuk menikmati santapan ketika lapar, serta loket untuk memperoleh tiket masuk area agrowisata.

3.4.2. Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi pada tapak merupakan jalur penghubung yang terdapat dalam tapak. Sirkulasi ini terbagi dua, yaitu sirkulasi untuk kendaraan dan sirkulasi untuk pejalan kaki. Sirkulasi kendaraan merupakan sirkulasi yang memiliki lebar 5–7 meter yang dapat dilalui oleh kendaraan mobil dan motor yang hanya ada pada jalur utama. Sirkulasi pejalan kaki merupakan jalur yang memiliki lebar 1–2 meter sebagai ruang gerak untuk pejalan kaki yang berujung pada tapak.

3.4.3. Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau meliputi penempatan dan penataan vegetasi dari golongan pohon, semak, dan penutup tanah. Vegetasi yang digunakan merupakan vegetasi yang ada pada tapak dan dipertahankan keberadaannya, ditata ulang, dan introduksi tanaman baru. Pada kawasan agrowisata ini menggunakan vegetasi yang memiliki nilai estetis dan nilai guna. Vegetasi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan fungsi yang dibutuhkan tapak.

Vegetasi yang dikembangkan dalam lanskap pada kawasan agrowisata yaitu vegetasi yang memiliki aspek arsitektural dan vegetasi dengan aspek ekologis, tentunya kedua aspek ini harus fungsional. Vegetasi yang digunakan juga harus memiliki fungsi secara arsitektural, terutama sebagai pelindung, pembentuk ruang, menambah kualitas estetis.

3.4.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas

Konsep fasilitas dalam perencanaan ini bertujuan untuk menunjang kegiatan agrowisata di Kelurahan Pattapang. Pengadaan atau penambahan fasilitas harus dengan perencanaan yang matang. Fasilitas yang direncanakan berupa penginapan, gazebo, tempat sampah, pos penjagaan, wastafel, playground, dan bangku bulat.

3.4.4. Konsep Aktivitas

Konsep aktifitas yang direncanakan pada kawasan agrowisata ini diharapkan mampu menampung kegiatan wisata. Selain kegiatan wisata, desain juga diharapkan mampu menampung kegiatan yang edukatif, seperti observasi sehingga agrowisata ini nantinya dapat menambah pengalaman baru bagi para pengunjung tapak.

3.5. Rencana Ruang

Pembagian zona pada tapak dibagi menjadi tiga zonasi, yaitu ruang publik, ruang pengembangan rekreasi, dan ruang tanaman produksi. Perencanaan dan perancangan lanskap kawasan agrowisata terdiri atas rencana *soft material* dan *hard material* (Gambar 7). Program ruang, fungsi, aktivitas dan fasilitas pada tapak dapat dilihat pada Tabel 1. Perancangan lanskap ini diwujudkan dalam bentuk detail baik berupa gambar maupun uraian tertulis (Gambar 8 dan 9).



Gambar 7. Site plan

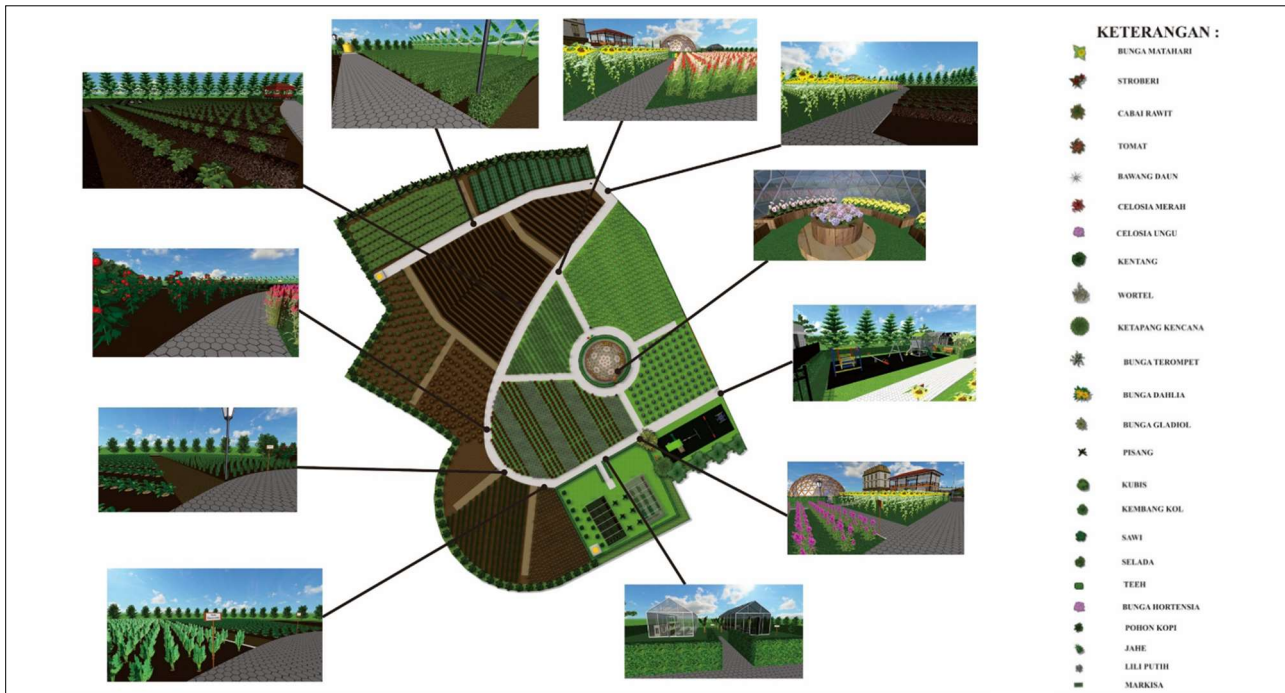
Tabel 1. Program ruang, fungsi, aktivitas dan fasilitas

Zona (Ruang)	Fungsi	Aktivitas	Fasilitas
Publik	1. Penerimaan 2. Pelayanan	1. Memarkir kendaraan 2. Berbelanja 3. Makan 4. Beribadah Membeli tiket 5. Memperoleh informasi 6. Berswafoto 7. Kegiatan sosial 8. Kumpul keluarga	1. Pos Penjagaan 2. Loket tiket 3. Parkiran motor dan mobil 4. Kios penjualan 5. Musala 6. <i>Cafe</i> dan restoran 7. Penginapan 8. Gazebo 9. Bangku bulat
Pengembangan Rekreasi	1. Rekreasi	1. Bermain 2. Berswafoto 3. Piknik	1. <i>Playground</i> 2. Galeri tanaman 3. Taman koleksi
Produksi dan Pembibitan	1. Produksi 2. Pendidikan 3. Rekreasi	1. Petik buah 2. Panen sayur 3. Belajar budidaya tanaman horkultura dan perkebunan 4. Piknik 5. Berswafoto 6. Belajar berbagai jenis tanaman hortikultura	1. <i>Green house</i> 2. Rumah pembibitan 3. Kebun produksi

Sumber: Data setelah diolah, 2021



Gambar 8. Gambar detail A hasil perancangan



Gambar 9. Gambar Detail B Hasil Perancangan

3.6. Soft Material

Soft material merupakan elemen lunak berupa tanaman yang terdapat dalam suatu tapak. *Soft material* terbagi atas tanaman penyambut, tanaman pengarah dan pembatas, tanaman produksi, tanaman peneduh, tanaman estetika, dan tanaman koleksi. Pemilihan jenis tanaman yang digunakan mewakili fungsi dari setiap tanaman yang digunakan untuk mengoptimalkan nilai estetika dan fungsi tanaman.

3.6.1. Fungsi Penyambut

Fungsi penyambut yaitu untuk memberikan kesan sambutan bagi pengunjung saat memasuki suatu area (Tabel 2). Fungsi penyambut diharapkan dapat memberikan kesan selamat datang kepada pengunjung dengan menempatkan beberapa tanaman berbunga yang dapat memberikan kesan estetika.

Tabel 2. Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi penyambut

No	Nama	Nama Latin
1	Bakung air mancur	<i>Crynum asiaticum</i>
2	Bunga dahlia	<i>Dahlia variabilis</i>
3	Bunga adam hawa	<i>Rhoeo discolor</i>
4	Andong merah	<i>Cordyline fruticose</i>
5	Pucuk merah	<i>Syzygium oleina</i>
6	Cemara norfolk	<i>Araucaria heterophylla</i>

Sumber: Data setelah diolah, 2021

3.6.2. Fungsi Pengarah dan Pembatas

Fungsi pengarah yaitu bertujuan untuk mengontrol pandangan baik pada pandangan terhadap jalanan, bangunan, ruang luar, ruang privasi dan lainnya. Kriteria tanaman yang berfungsi sebagai pengarah adalah tanaman perdu (3–6 meter) atau pohon dengan ketinggian lebih dari 6 meter, penanaman secara massal atau berbaris, jarak tanam rapat dan berkesan rapi (Tabel 3).

Tabel 3. Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi pengarah

No	Nama	Nama Latin
1	Teh-tehan	<i>Acalypha siamensis</i>
2	Bakung air mancur	<i>Crynum asiaticum</i>
3	Pucuk merah	<i>Syzygium oleina</i>

Sumber: Data setelah diolah, 2021

Fungsi pembatas sebagai penghalang atau pembatas pergerakan manusia dan hewan serta mampu berfungsi sebagai mengarahkan pergerakan. Kriteria tanaman yang berfungsi sebagai pembatas adalah pohon, perdu atau semak dengan tinggi lebih dari 1,5 meter (Tabel 4).

Tabel 4. Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi pembatas

No	Nama	Nama Latin
1	Teh-tehan	<i>Acalypha siamensis</i>
2	Cemara norfolk	<i>Cupressus sempervirens</i>
3	Andong merah	<i>Cordyline fruticosa</i>
4	Ketapang kaca	<i>Terminalia mantaly</i>
5	Kopi arabica	<i>Coffea arabica</i>
6	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
7	Bunga terompet	<i>Brugmansia arborea</i>

Sumber: Data setelah diolah, 2021

3.6.3. Fungsi Produksi

Fungsi produksi yaitu tanaman yang memiliki hasil yang dapat dinikmati secara langsung oleh pengunjung maupun pengelola serta memiliki nilai ekonomi. Selain itu, tanaman fungsi produksi juga dapat menjadi sarana edukasi dan menambah pengetahuan tentang tata cara budidaya tanamannya (Tabel 5).

Tabel 5. Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi produksi dan edukasi

No	Nama	Nama Latin
1	Bawang daun	<i>Allium fistulosum</i>
2	Cabe rawit	<i>Capsicum frutescens</i>
3	Kembang kol	<i>Brassica oleracea</i>
4	Kentang	<i>Solanum tuberosum</i>
5	Sawi	<i>Brassica juncea</i>
6	Selada	<i>Lactuca sativa</i>
7	Stroberi	<i>Fragraria choiloensis</i>
8	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>
9	Wortel	<i>Daucus carota</i>
10	Kopi arabica	<i>Coffea arabica</i>
11	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
12	Teh	<i>Camellia sinensis</i>
13	Markisa	<i>Passiflora edulis</i>

Sumber: Data setelah diolah, 2021

3.6.4. Fungsi Peneduh

Fungsi peneduh yaitu untuk memberikan naungan dan kesan sejuk pada tapak. Kriteria tanaman yang berfungsi sebagai peneduh adalah pohon dengan tinggi sedang atau tinggi lebih dari 15 meter (Tabel 6).

Tabel 6. Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi peneduh

No	Nama	Nama Latin
1	Ketapang kaca	<i>Terminalia mantaly</i>
2	Pohon kupu-kupu	<i>Bauhinia purpurea</i>
3	Bunga terompet	<i>Brugmansia arborea</i>
4	Pohon angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>

Sumber: Data setelah diolah, 2021

3.6.5. Fungsi Estetika dan Koleksi

Fungsi estetika yaitu bertujuan memberikan nilai keindahan dengan pemilihan jenis tanaman yang memiliki keindahan tajuk, batang, daun, warna maupun bunga. Tanaman dengan fungsi estetika terdiri dari jenis pepohonan, perdu, semak, tanaman penutup tanah dan berbagai jenis bunga yang berada pada tapak (Tabel 7). Fungsi koleksi yaitu untuk referensi visual dari berbagai jenis tanaman langka dan eksotis khas daerah misal tanaman hias atau tanaman herbal (Tabel 8).

Tabel 7. Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi estetika

No	Nama	Nama Latin
1	Bakung air mancur	<i>Crinum asiaticum</i>
2	Bunga adam hawa	<i>Rhoeo discolor</i>
3	Amdong merah	<i>Cordyline fruticose</i>
4	Pucuk merah	<i>Syzygium myrtifolium</i>
5	Bunga celosia	<i>Celosia argentea</i>
6	Bunga matahari	<i>Helianthus annuus</i>
7	Bunga gladiol	<i>Gladiolus hybridus</i>
8	Bunga terompet	<i>Brugmansia arborea</i>
9	Lili putih	<i>Lilium longiflorum</i>

Sumber: Data setelah diolah, 2021

Tabel 8. Jenis tanaman yang digunakan sebagai fungsi koleksi

No	Nama	Nama Latin
1	Bunga dahlia	<i>Dahlia variabilis</i>
2	Bunga gladiol	<i>Gladiolus hybridus</i>
3	Bunga hortensia	<i>Hydrangea macrophylla</i>
4	Mint	<i>Mentha piperita</i>
5	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>

Sumber: Data setelah diolah, 2021

3.7. Hard Material

Hard material merupakan komponen-komponen perkerasan dan bangunan yang rencana pengadaannya disesuaikan dengan kebutuhan ruang agar dapat berfungsi sebagai penunjang kegiatan edukasi dan wisata tercapai. Adapun komponen *hard material* yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Penambahan gerbang masuk pengunjung Kawasan Agrowisata
2. Kios penjualan
3. Fasilitas ibadah
4. Penambahan pos satpam (*security*)
5. Cafe dan restoran
6. Penginapan disediakan bagi pengunjung untuk beristirahat
7. Galeri tanaman
8. *Green house* untuk budidaya tanaman hortikultura
9. Fasilitas rumah pembibitan
10. Gazebo
11. Bangku agar pengunjung dapat beristirahat
12. *Playground* disediakan di area rekreasi aktif
13. Toilet
14. Tempat sampah
15. Tempat parkir kendaraan pengunjung
16. Bangku bulat untuk bersantai
17. Lampu jalan dan taman
18. Wastafel guna untuk menjaga tangan pengunjung agar tetap bersih
19. Penampungan air diperlukan agar kebutuhan air pada tapak selalu terpenuhi
20. Papan nama tanaman sebagai media informasi dan edukasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rancangan Agrowisata Kebun Stroberi Is yang direesain memiliki konsep dasar yang menggabungkan agrowisata panen hasil pertanian dengan kegiatan eduwisata. Redesai dibuat dengan tetap memberikan keselarasan antara konsep sebelumnya dan rancangan baru tersebut. Penambahan elemen keras seperti rumah pembibitan, fasilitas galeri bunga, serta gazebo dan bangku di area publik dilakukan untuk mendukung kegiatan agrowisata. Selain itu,

penambahan tanaman hias seperti bunga dahlia, bunga hortensia, bunga gladiol, dan bunga celosia, serta tanaman produksi seperti teh, kopi, pisang, daun mint, dan jahe juga dilakukan. Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan pengunjung mengenai pertanian, sejarah, dan budidaya tanaman di lokasi tersebut.

REFERENSI

- Arifin, H. S., Munandar, A., & Arifin, N. H. S. (2009). *Potensi Kegiatan Agrowisata di Perdesaan, Buku Seri IV Manajemen Lanskap Perdesaan bagi Kelestarian dan Kesejahteraan Lingkungan*. Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian kerjasama dengan Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Gold, S. (1980). *Recreation Planning and Design*. McGraw-Hill.
- Hakim, R., & Utomo, H. (2008). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Bumi Aksara.
- Mukhlis. (2011). *Karakteristik kimia tanah andosol pada beberapa kemiringan lereng di Taman Hutan Raya Bukit Barisan Kabupaten Karo*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Palit, I., Talumingan, C., & Rumagit, G. (2017). Strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(2A), 21–34.